BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris yang banyak menyandarkan kebutuhan hidup masyarakatnya dari sektor pertanian. Oleh karena itu pembangunan pertanian merupakan syarat mutlak untuk melaksanakan pembangunan perekonomian negara. Pembangunan pertanian bertujuan untuk mempertinggi produksi dan pendapatan petani sebagai langkah yang terarah untuk mencapai kemakmuran. Pembangunan pertanian dilakukan melalui suatu usaha dengan strategi yang telah ditetapkan oleh pemerintah melalui suatu program yaitu suatu perubahan yang terencana dan bertahap dalam sektor pertanian dengan tujuan meningkatkan produksi pertanian secara kuantitas dan kualitas agar dapat memenuhi kebutuhan konsumsi penduduk pada umumnya dan peningkatan kesejahteraan petani pada khususnya melalui peningkatan produksi usahatani. (Nurmala, dkk., 2012 :153)

Pembangunan dalam sektor pertanian merupakan manifestasi akuntabilitas pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sebagaimana Margono (2003:14) mengemukakan bahwa pertanian memiliki posisi yang sangat stategis dalam pembangunan pertanian, karena mempunyai pengaruh besar dalam mengubah perilaku (sumberdaya manusia) yang berkualitas yang mampu melihat dan mengidentifikasi peluang - peluang untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi, dengan mengambil keputusan yang tepat serta menguntungkan dalam usahatani khususnya usahatani jagung.

Pengambilan keputusan yang tepat dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi merupakan hal yang sangat penting dalam berusahatani khusunya usahatani jagung. Sehingga hal ini sangat membutuhkan pengetahuan yang luas dalam berusahatani. Untuk berusahatani dengan pengetahuan yang ada tentunya belum cukup, sehingga diperlukan keterampilan khusus untuk dapat bertahan dalam usaha tersebut. Seperti yang diungkapkan Iverson, (2001:133), mengatakan bahwa selain training yang diperlukan untuk mengembangkan kemampuan,

ketrampilan juga membutuhkan kemampuan dasar (basic ability) untuk melakukan pekerjaan secara mudah dan tepat.

Pembangunan pertanian di provinsi Gorontalo tidak lepas dari refleksi program pemerintah yang secara garis besar dituangkan dalam visi daerah dalam mewujudkan percepatan pembangunan khususnya pembangunan ekonomi masyarakat yang berkeadilan di provinsi Gorontalo. Untuk memperkuat pengelolaan dan pembangunan sektor pertanian jagung maka pemerintah melakukan terobosan kebijakan yang diaplikasikan melalui sembilan pilar program khusus pembangunan agropolitan berbasis jagung di provinsi Gorontalo yaitu: penyediaan unit pelayanan jasa alsintan (UPJA) dan angkutan agropolitan, penyediaan dana penjaminan petani yang berasal dari APBN, APBD, Akprindo, dan Perbankan, penyediaan benih unggul, pupuk dan pengendalian hama dan penyakit, memperlancar pemasaran dengan jaminan harga dasar melalui BMUD kerjasama dengan pengusaha antar pulau dan ekspor, pembangunan dan penyediaan irigasi sederhana, Pompa Air Tanpa Mesin (PATM), percontohan (*show window*) di setiap kabupaten dan posko agropolitan, peningkatan sumber daya manusia kelompok tani, penyuluh pertanian dan tenaga pendamping, meningkatkan efektifitas dan peran *maize center* dalam penelitian, pengkajian teknologi dan penerapan teknologi baru, serta perencanaan dan koordinasi yang baik.

Kabupaten Pohuwato merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Gorontalo, yang memiliki jumlah penduduk 128.748 jiwa (12% dari total jumlah penduduk Provinsi Gorontalo). Dari seluruh kabupaten/kota di Provinsi Gorontalo, Kabupaten Pohuwato memiliki prosentase penduduk miskin yaitu dengan jumlah penduduk miskin sebanyak 25.700 jiwa. Namun demikian, tingkat penduduk miskin di Provinsii Gorontalo pada tahun 2010 menurun besar 1,833 persen.

Kabupaten Pohuwato memiliki potensi lahan pertanian komoditas jagung yang lebih tinggi seluas 63.155 ha dibandingkan dengan kabupaten-kabupaten lain, walaupun ditinjau dari luas wilayah dan luas lahan kering Kabupaten Pohuwato menduduki peringkat kedua setelah Kabupaten Gorontalo. Sama halnya dengan lahan pertanian yang sudah dimanfaatkan untuk penanaman jagung dengan luas

31.000 ha dari luas potensi yang tersedia sebesar 63.155 ha, Kabupaten Pohuwato menduduki peringkat pertama dari kabupaten-kabupaten lain yang ada di Provinsi Gorontalo. Hal ini menunjukan bahwa keinginan masyarakat dalam pemanfaatan lahan pertanian untuk penanaman jagung cukup tinggi, sehingga menjadi salah satu pendorong untuk tetap melakukan pengembangan usaha tersebut.

Kelurahan Siduan Kecamatan Paguat Kabupaten Pohuwato merupakan salah satu desa yang mayoritasnya petani yang berusahatani jagung. Sesuai dengan perkembangan zaman berbagai produksi jagung meningkat, antara lain naiknya upah tenaga kerja, mahalnya harga pupuk, dan pestisida sehingga menyebabkan naiknya biaya produksi yang dikeluarkan petani. Hal tersebut yang menjadi kendala petani dalam peningkatan hasil produksi. Dimana sebagian besar petani masih melakukan kegiatan pertanian dengan cara tradisional. sehingga kurangnya motivasi dari petani dalam penggunaan teknologi dan melakukan inovasi baru yang memungkinkan peningkatan produksi jagung.

Mencermati pendapat diatas dapat dikemukakan bahawa petani dalam melaksanakan kegiatan usahatani dan memiliki sikap, pengetahuan dan keterampilan lebih mudah untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Sehingga dalam peningkatan produksi melalui 3 pengunaan teknologi dan inovasi baru dalam usahatani sangat menentukan besar kecilnya tingkat pendapatan usaha tani khususnya jagung.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian antara lain:

1. Berdasarkan motivasi kerja petani jagung di Kelurahan Siduan, Kecamatan Paguat, Kabupaten Pohuwato?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi perilaku petani jagung di Kelurahan Siduan, Kabupaten Pohuwato?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi motivasi kerja petani jagung di Kelurahan Siduan, Kecamatan Paguat, Kabupaten Boalemo.
2. Menganalisis faktor – faktor yang mempengaruhi perilaku petani jagung di Kelurahan Siduan, Kecamatan Paguat, Kabupaten Pohuwato.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis untuk menambah wawasan serta pengalaman bagi penulis.
2. Bagi pemerintah penelitian ini dapat menjadi sumbangan pemikiran dan bahan pertimbangan dalam menyusun kebijakan yang lebih baik dimasa depan, terutama dalam memotivasi kerja terhadap petani jagung, bahkan mungkin untuk pertanian secara menyeluruh.